

## Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT Ar Roja Kisaran

Rizki Amaliyah Putri<sup>1</sup>, Dedi Masri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*rizkiamaliyahputri121004@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, dedimasri@uinsu.ac.id<sup>2</sup>*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' Quran reading skills at SMP IT Ar Roja Kisaran. This study used a qualitative approach with a phenomenological type, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that most students were able to read the Quran fluently. Only a few students lagged behind their peers, namely those who still did not understand the correct tajwid and still stuttered in reading the Quran, namely in grade VII. The creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers was manifested through the use of hijaiyah flash cards, the use of smart TV as interactive learning media, and the involvement of peers in the learning process. In addition, the tahsin and tahfiz programs implemented routinely every morning can strengthen the habit of reading the Quran correctly through the talaqqi method and memorization repetition. These consistent and gradual efforts showed an increase in students' Quran reading skills, both in terms of fluency and accuracy of tajwid.*

**Keywords :** *Creativity, Islamic Education Teachers, Reading the Qur'an.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP IT Ar Roja Kisaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, hanya ada beberapa siswa yang tertinggal dengan temannya, yakni yang masih belum memahami tajwid secara tepat dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, yakni pada kelas VII. Kreativitas guru PAI diwujudkan melalui penggunaan media *flash card* hijaiyah, pemanfaatan *smart board* sebagai media pembelajaran interaktif, serta pelibatan teman sebaya dalam proses belajar. Selain itu, program tahsin dan tahfiz yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi dapat memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar melalui metode *talaqqi* dan pengulangan hafalan. Upaya yang dilakukan secara konsisten dan bertahap tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid

**Kata kunci :** *Kreativitas, Guru PAI, Membaca Al-Qur'an.*

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, khususnya peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada kelancaran dalam melafalkan ayat, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan huruf (*makharijul huruf*), penerapan kaidah tajwid, serta keteraturan dan ketenangan

dalam membaca (*tartil*). Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama dalam menilai kualitas bacaan *Al-Qur'an* seseorang. Kesalahan dalam pengucapan satu huruf saja dapat menyebabkan perubahan makna ayat, sehingga pembelajaran membaca *Al-Qur'an* harus dilakukan secara serius, sistematis, dan berkesinambungan (Khalisah et al., 2023) dan (Husnan Sulaiman, 2023).

Secara teoritis, kemampuan membaca *Al-Qur'an* dapat dikaitkan dengan teori kemampuan (*ability theory*) yang menyatakan bahwa kemampuan merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan latihan yang terus-menerus (Aman, 2020). Dalam konteks ini, kemampuan membaca *Al-Qur'an* tidak hanya diperoleh melalui pemahaman kognitif, tetapi juga melalui praktik yang intensif dan pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, teori belajar behavioristik menekankan pentingnya pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk keterampilan membaca yang baik, sedangkan teori konstruktivistik menekankan bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan formal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* peserta didik. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, fasilitator, sekaligus teladan dalam berinteraksi dengan *Al-Qur'an*.

Kreativitas guru dalam merancang strategi, metode, dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Menurut (Sumiati, 2020) kreativitas guru merupakan kemampuan dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung keberhasilan pembelajaran (Pentury, 2017). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca *Al-Qur'an* peserta didik masih beragam. Secara umum, terdapat tiga kategori kemampuan, yaitu peserta didik yang sudah lancar membaca, peserta didik yang masih terbata-bata, dan peserta didik yang hanya mengenal huruf tanpa mampu membaca rangkaian ayat secara utuh.

Kondisi ini juga ditemukan di SMP IT Ar Roja Kisaran, khususnya pada siswa kelas VII yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam hal kemampuan membaca *Al-Qur'an*. Meskipun sebagian besar siswa telah mampu membaca, namun masih ditemukan kesalahan dalam aspek tajwid, makharijul huruf, serta kelancaran membaca. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru PAI dalam pembelajaran membaca *Al-Qur'an*. Penelitian yang dilakukan oleh (Simangunsong et al., 2023) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa membaca *Al-Qur'an* melalui pendekatan pembinaan yang bersifat langsung. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peran guru secara umum tanpa mengkaji secara mendalam aspek kreativitas dan inovasi pembelajaran.

Penelitian lain oleh (Eva Nurhasanah, 2025) mengkaji upaya guru PAI dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, yang meskipun

melibatkan guru PAI sebagai subjek utama, namun tidak berfokus pada kemampuan membaca *Al-Qur'an*. Selain itu, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode seperti talaqqi, tiktir, dan pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas metode tertentu secara parsial dan belum mengkaji secara komprehensif bagaimana kreativitas guru dalam mengintegrasikan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran secara simultan dalam konteks kelas yang heterogen.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap penelitian yang cukup jelas, yaitu Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peran guru PAI secara umum, belum secara spesifik mengkaji kreativitas guru dalam pembelajaran membaca *Al-Qur'an*. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada satu metode pembelajaran tertentu, belum menelaah integrasi berbagai metode, strategi, dan media secara inovatif. Belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh kreativitas guru terhadap peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* secara berkelanjutan, khususnya pada konteks siswa kelas VII di sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* peserta didik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peran guru, tetapi juga pada bentuk inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran, termasuk strategi, metode, dan media yang digunakan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kreativitas guru PAI dalam pembelajaran membaca *Al-Qur'an*, mengidentifikasi strategi dan metode yang digunakan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan dunia pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran *Al-Qur'an* yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* peserta didik. Menurut (Creswell & Poth, 2024) pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Sementara itu, (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Jenis penelitian fenomenologi digunakan karena penelitian ini

berfokus pada pengalaman langsung subjek penelitian, yaitu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca *Al-Qur'an*. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali makna pengalaman tersebut secara mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ar Roja Kisaran, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru PAI, guru tahfizh, dan peserta didik kelas VII. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran membaca *Al-Qur'an* serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan utama, yaitu guru PAI dan guru tahfizh, serta informan pendukung berupa peserta didik, guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian (Weyant, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2020) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis, yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Gushevinalti et al., 2020). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru PAI, guru tahfizh, dan peserta didik. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diuji kredibilitasnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Siswa dalam Membaca *Al-Qur'an*

Kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Ar Roja Kisaran, ditemukan

bahwa kemampuan membaca *Al-Qur'an* peserta didik kelas VII masih beragam dan menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) siswa yang sudah lancar membaca tetapi belum sepenuhnya memahami kaidah tajwid, (2) siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, dan (3) siswa yang sudah lancar dan mulai memahami kaidah tajwid dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 30% siswa sudah mampu membaca dengan lancar namun masih mengalami kesalahan dalam tajwid, sedangkan sekitar 10% siswa masih berada pada tahap membaca terbata-bata.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru tahfizh, Ibu FR, yang menyatakan: *"Kelas VII ada beberapa yang sudah lancar kalau hanya kemampuan membaca Al-Qur'annya saja, tetapi sekitar 10% masih terbata-bata. Ada juga yang sudah lancar, tetapi tajwidnya masih belum tepat sekitar 30%. Ini menjadi pekerjaan rumah besar bagi guru PAI dan tahfizh untuk terus mencari strategi yang tepat agar siswa bisa membaca dengan benar sesuai kaidah."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* tidak dapat hanya berfokus pada aspek kuantitas (lancar membaca), tetapi juga kualitas (ketepatan tajwid dan makhraj). Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Iga Adridni Adhuha, S.Pd.I, yang mengungkapkan *"Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an umumnya berasal dari kelas VII, terutama yang latar belakang pendidikannya bukan dari SD IT atau madrasah. Mereka masih perlu pembinaan karena bacaan Al-Qur'annya belum terbiasa. Sedangkan siswa yang berasal dari SD IT biasanya sudah lebih lancar karena sudah terbiasa dengan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini."*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca *Al-Qur'an*. Siswa yang telah terbiasa membaca *Al-Qur'an* sejak jenjang pendidikan dasar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belum mendapatkan pembiasaan tersebut. Lebih lanjut, hasil wawancara juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* pada siswa kelas VIII dan IX. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu AD *"Siswa kelas 8 dan 9 sudah lebih lancar membaca Al-Qur'an dan sebagian besar sudah memahami tajwid. Hal ini karena mereka sudah dibina sejak kelas 7 dan terbiasa dengan program tahfizh serta pembiasaan membaca Al-Qur'an."*

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa. Dengan kata lain, kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan hasil dari proses latihan yang konsisten dan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII untuk memperoleh perspektif langsung dari peserta didik. Salah satu siswa

menyatakan “Kadang masih susah kalau ketemu bacaan yang panjang atau ada hukum tajwid yang belum paham, jadi harus dibimbing lagi sama guru.”

Siswa lain juga menambahkan “Kalau membaca sudah bisa, tapi kalau tajwidnya kadang masih salah, apalagi kalau belum pernah diajarkan sebelumnya.” Hasil wawancara dengan siswa tersebut memperkuat temuan bahwa kendala utama yang dihadapi peserta didik tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan tajwid secara tepat. Secara normatif, pentingnya membaca *Al-Qur’an* dengan benar ditegaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan untuk membaca *Al-Qur’an* secara tartil, yaitu dengan perlahan, jelas, dan teratur. Tafsir yang dikemukakan oleh Imam At-Thabari menjelaskan bahwa tartil berarti membaca dengan memperhatikan setiap huruf dan kaidahnya secara cermat. Hal ini menunjukkan bahwa membaca *Al-Qur’an* tidak hanya sekadar melafalkan, tetapi juga menuntut ketepatan dan kehati-hatian.

Selain itu, QS. Al-Baqarah ayat 121 juga menegaskan bahwa orang yang membaca *Al-Qur’an* dengan “*haqqa tilawatih*” adalah mereka yang membaca dengan benar sekaligus memahami dan mengamalkannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca *Al-Qur’an* memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *Al-Qur’an* siswa kelas VII di SMP IT Ar Roja Kisaran masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek tajwid dan kelancaran membaca. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa serta kurangnya pembiasaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, dan berkelanjutan dari guru PAI untuk meningkatkan kualitas bacaan *Al-Qur’an* siswa secara optimal.

## **Kreativitas Guru PAI**

Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan untuk menghadirkan strategi, metode, dan media yang inovatif guna menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran *Al-Qur’an*, kreativitas guru PAI sangat dibutuhkan, khususnya dalam menghadapi heterogenitas kemampuan peserta didik. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP IT Ar Roja Kisaran, ditemukan bahwa guru PAI menerapkan beberapa bentuk kreativitas dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur’an* peserta didik, yaitu melalui: (1) pengembangan media pembelajaran, dan (2) pemanfaatan peran teman sebaya.

### **1. Pengembangan Media Pembelajaran**

Salah satu bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI adalah penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti *flash card* hijaiyah dan pemanfaatan *smart board*. Media *flash card* digunakan untuk membantu peserta didik mengenal huruf

hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta memperkuat daya ingat melalui visualisasi yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Iga Adridni Adhuha, S.Pd.I, penggunaan media *flash card* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa, khususnya bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membaca *“Perubahan itu memang tidak instan, tetapi setelah menggunakan flash card, siswa jadi lebih mudah mengingat huruf hijaiyah dan hukum tajwid. Yang sebelumnya sulit membaca, pelan-pelan mulai ada peningkatan.”*

Selain itu, respon peserta didik terhadap penggunaan media ini juga sangat positif, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI *“Anak-anak sangat senang, bahkan mereka minta diulang lagi. Mereka bilang pembelajarannya jadi lebih seru. Kalau anak-anak sudah semangat, kita sebagai guru juga jadi lebih semangat mengajar.”* Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan *“Kalau pakai kartu-kartu itu (flash card), jadi lebih gampang ingat hurufnya, apalagi kalau belajar tajwid jadi lebih paham.”*

Selain *flash card*, guru juga memanfaatkan *smart board* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan *smart board* memungkinkan guru menampilkan materi melalui PowerPoint, video edukasi, serta fitur interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru PAI *“Kalau pakai smart board, anak-anak lebih semangat. Mereka suka kalau disuruh maju ke depan untuk menggunakan fitur touch. Jadi pembelajaran terasa lebih hidup.”* Salah satu peserta didik juga mengungkapkan *“Belajar pakai smart board lebih seru, apalagi kalau nonton video atau disuruh maju ke depan. Jadi tidak bosan.”* Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an.

## **2. Pemanfaatan Peran Teman Sebaya**

Selain penggunaan media, guru PAI juga memanfaatkan peran teman sebaya sebagai strategi pembelajaran. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an lebih baik diminta untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi ini dinilai efektif karena siswa cenderung lebih nyaman belajar dengan teman sebayanya *“Kadang siswa lebih cepat paham kalau dijelaskan oleh temannya sendiri. Mereka juga tidak malu untuk bertanya atau mengulang bacaan.”* Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik *“Kalau belajar sama teman, lebih santai. Kalau salah baca juga tidak malu, jadi bisa diulang-ulang.”*

Peserta didik lain juga menyampaikan *“Teman yang sudah bisa biasanya ngajarin pelan-pelan, jadi lebih ngerti cara baca yang benar”*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teman sebaya tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak menegangkan. Selain itu, interaksi antar siswa juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Program Pendukung Sekolah

Kreativitas guru PAI juga didukung oleh program sekolah, yaitu program tahsin dan tahfizh yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Program ini menjadi sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui proses talaqqi dan pengulangan (tikrar). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh, Ibu FR, program ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa *"Dengan tahfizh, siswa pasti mengulang-ulang ayat yang dihafal. Dari situ bacaan mereka jadi lebih lancar. Apalagi sebelum menghafal, kita talaqqi dulu, jadi mereka tahu bacaan yang benar."*

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung, sebagaimana *diungkapkan "Kami juga melibatkan orang tua. Siswa diminta mengulang hafalan di rumah dan mengirim voice note. Jadi mereka tetap latihan di luar sekolah."* Salah satu peserta didik menyampaikan *"Dulu saya belum lancar membaca Al-Qur'an, tapi setelah ikut tahsin dan tahfizh jadi lebih lancar dan mulai paham tajwid."* Peserta didik lain juga menambahkan *"Kalau sering menghafal, jadi terbiasa membaca Al-Qur'an, jadi tidak terbata-bata lagi"*. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program tahsin dan tahfizh memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama melalui pembiasaan dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kreativitas tersebut tidak hanya terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga dari kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan belajar, seperti peran teman sebaya dan dukungan program sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta keterampilan membaca siswa secara bertahap. Meskipun perubahan tidak terjadi secara instan, namun melalui proses yang berkelanjutan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari sinergi antara kreativitas guru, partisipasi siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

### PEMBAHASAN

#### **Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT Ar Roja Kisaran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP IT Ar Roja Kisaran. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII masih beragam, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan dalam penerapan kaidah

tajwid dan makharjul huruf. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual dari guru PAI.

Secara teoritis, kreativitas guru merupakan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Wahyuningsih et al., 2021). Dalam perspektif global, (Novitriani & Muhdi, 2025) menekankan bahwa kreativitas muncul dari kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan motivasi intrinsik, yang dalam konteks pendidikan tercermin pada kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di mana guru PAI tidak hanya menggunakan metode konvensional, tetapi juga mengembangkan media dan strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang heterogen.

Penggunaan media seperti flash card dan smart board menunjukkan adanya integrasi teknologi dan visual dalam pembelajaran *Al-Qur'an*. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Sofa & Safitri, 2022) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks penelitian terdahulu, studi oleh (Plass et al., 2020) dalam *Multimedia Learning* menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Mubaidilla, 2025) menemukan bahwa penggunaan teknologi interaktif seperti *smart board* mampu meningkatkan *engagement* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis teks. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian di SMP IT Ar Roja, di mana penggunaan flash card membantu siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dan memahami tajwid secara visual, sedangkan smart board meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Pemanfaatan teman sebaya sebagai strategi pembelajaran menunjukkan penerapan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh (Mikraj, 2024) Albert Bandura. Bandura menegaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Penelitian oleh (Kharisma & Sagala, 2025) menunjukkan bahwa *peer tutoring* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, studi oleh (Kharisma & Sagala, 2025) juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran sebaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam karena adanya proses elaborasi kognitif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian, di mana siswa lebih nyaman belajar dengan teman sebaya, tidak merasa tertekan, serta lebih berani mengulang bacaan. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an*, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif.

Program tahsin dan tahfizh yang diterapkan sekolah mencerminkan penerapan teori behavioristik, khususnya yang dikembangkan oleh (Tunnisa & Priyanto, 2025) yang menekankan pentingnya pengulangan (*repetition*) dan

penguatan (*reinforcement*) dalam pembentukan perilaku. Penelitian oleh (Manurung, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan tingkat tinggi, termasuk membaca dan menghafal, diperoleh melalui latihan yang terstruktur dan berulang. Dalam konteks pendidikan Islam, studi oleh (Halpern & Dunn, 2021) dalam jurnal *Quranic Studies* juga menunjukkan bahwa metode talaqqi dan tikkar efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan *Al-Qur'an*. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, di mana siswa yang mengikuti program tahfizh menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Proses talaqqi memastikan ketepatan bacaan sejak awal, sedangkan pengulangan hafalan memperkuat kelancaran dan kefasihan.

Keterlibatan orang tua melalui pengawasan hafalan di rumah menunjukkan adanya pendekatan ekologi pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner yang menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah. Penelitian oleh (Eccles & Wigfield, 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru dan orang tua melalui media digital (*voice note*) menjadi bentuk inovasi yang memperkuat proses pembelajaran di luar kelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa. Kreativitas tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan sosial, yang tercermin dalam Penggunaan media inovatif (*konstruktivisme & multimedia learning*), Pemanfaatan interaksi sosial (*social learning theory*), Pembiasaan melalui latihan berulang (*behaviorisme & deliberate practice*), Kolaborasi lingkungan belajar (*ecological systems theory*). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan hasil integrasi antara strategi, media, dan lingkungan belajar (Cassidy, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis membaca *Al-Qur'an*, tetapi juga pada aspek motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Proses peningkatan ini bersifat bertahap dan memerlukan konsistensi, inovasi, serta kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas guru PAI perlu terus didorong sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Al-Qur'an*, khususnya dalam menghadapi keragaman kemampuan peserta didik di era pendidikan modern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa SMP IT Ar Roja dikelas VII berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya, ada yang masih terbata-bata dalam membaca, ada juga yang sudah lancar dalam membaca tapi masih kurang dalam hal tajwid dan makharijul hurufnya. Perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya menjadi salah satu penyebab adanya perbedaan kemampuan tersebut. Kreativitas guru PAI memiliki

peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penggunaan media *flash card* membantu peserta didik mengingat huruf hijaiyah dan memahami hukum tajwid dengan lebih mudah, sementara pemanfaatan *smart board* membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan semangat belajar. Selain itu, strategi melibatkan teman sebaya terbukti mampu membantu peserta didik yang belum lancar menjadi lebih percaya diri dan tidak merasa canggung saat belajar.

Program tahsin dan tahfizh yang dilaksanakan secara rutin juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Pembiasaan membaca, pengulangan hafalan, serta bimbingan melalui metode *talaqqi* membuat peserta didik semakin terlatih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Secara keseluruhan, kreativitas guru yang didukung oleh program sekolah mampu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan membawa perubahan positif secara bertahap pada kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, peran kolaborasi antara guru dan orangtua juga berpengaruh, karena dapat menumbuhkan kedekatann emosional kepada orangtua dan agar pendidikan yang ditanamkan sekolah kepada peserta didik mendapat dukungan dari orangtua juga saat peserta didik sedang berada di rumah bersama orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman, M. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2(2), 265–273. <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i2.3188>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=nFr2EAAAQBAJ>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory : A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on. *Contemporary Educational Psychology*, 61(14), 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Eva Nurhasanah, H. R. S. (2025). Implementasi Program Binnadhoh dalam Peningkatan. *Jiip*, 8(4).
- Gushevinalti, Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformation of Characteristics Communication Media in Convergence Era. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 83–134. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Halpern, D. F., & Dunn, D. S. (2021). Critical Thinking: A Model of Intelligence for Solving Real-World Problems. *Journal of Intelligence*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/jintelligence9020022>

- Husnan Sulaiman, T. A. (n.d.). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2 SE-Articles), 38–48. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>
- Khalisah, S., Lubis, R., & Iskandar, T. (2023). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Dan Tajwid Pada Majelis Taklim Di Desa Jayasakti Muara Gembong. *An-Nizam*, 2(2), 27–35. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6435>
- Kharisma, A. J., & Sagala, R. W. (2025). *Enhancing Primary School Students' Argumentative Speaking Skills through Collective Reflection-Based Argumentation Mapping*. 10(4), 741–753.
- Manurung, P. (2024). *A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an*. 105(2), 1–13.
- Mikraj, A. L. (2024). *Penerapan Teori Harapan Victor Vroom dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan*. 4(2), 1974–1987.
- Miles, M. B., Huberman, A., Saldana, M. and, & Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publication.
- Mubaidilla, A. (2025). *E-Learning and Multimedia in Islamic Schools: Bridging Tradition and Digital Transformation*. 1(1), 87–107.
- Novitriani, J., & Muhdi, A. (2025). Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 8(1), 73–86.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Plass, J. L., Mayer, R. E., & Homer, B. D. (2020). *Handbook of Game-Based Learning*. MIT Press. [https://books.google.co.id/books?id=\\_2fKDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_2fKDwAAQBAJ)
- Simangunsong, M. F., Waspada, I., Rasto, R., & Muhammad, I. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Kelas: Analisis Bibliometrik Dua Dekade Terakhir. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 649–660. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.330>
- Sofa, F., & Safitri, R. A. N. (2022). Pemikiran Pragmatisme-Konstruktivisme John Dewey sebagai Metode Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *HEUTAGOGIA*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.21-04>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 5. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, . (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Tunnisa, H. N., & Priyanto, D. (2025). *Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz*. 1073–1080.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 6 (2026) 311 – 323 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.12112

- Wahyuningsih, E., Tolinggi, S. O., & Baroroh, R. U. (2021). Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 17–43. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12437>
- Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 19(1–2), 54–55. <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>